

Kajian Literatur : Analisis Penerimaan Negara, Belanja Negara, dan Pembiayaan Negara terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Puput Iswandyah Raysharie¹, Yessyka Meiliyadina², Muhammad Riko Imansyah³, Rizki Arfandi Uke⁴, Vioni Azira⁵, Yuyun Tamila⁶, Zahra⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Jl. Hendrik Timang, Palangka Raya Kalimantan Tengah, 73111, Indonesia.

Histori Artikel:

Pengajuan: 8 Juni 2025

Revisi: 25 Maret 2025

Diterima: 28 Maret 2025

Keywords:

State Revenue, State Spending, State Financing, Economic Growth

Abstract

This journal was made determined to inspect the impact of state income, state consumption and state funding on fiscal development. Fiscal development is an expansion in GDP which can be characterized as financial improvement which brings about expanded labor and products created in the public eye and builds the success of society. The factors utilized in this writing are State Revenue, State Consumption, and State Funding. Investigation of this journal utilizes the writing audit strategy. The consequences of this writing show that state income, state consumption and state funding impact fiscal development.

Raysharie, P. I., Meiliyadina, Y., Imansyah, M. R., Uke, R. A., Azira, V., Tamila, Y., & Zahra. (2025). Kajian Literatur: Analisis Penerimaan Negara, Belanja Negara, dan Pembiayaan Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal Of Economics And Regional Science*, 5(1), 53-66.

Abstraksi

Ditulis Jurnal ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis dampak pendapatan negara, pengeluaran negara, dan defisit negara terhadap pembangunan keuangan. Pembangunan keuangan adalah perpanjangan dari hasil publik dapat digambarkan sebagai kemajuan fiskal yang menghasilkan perluasan tenaga kerja dan produk yang diciptakan di arena publik dan membangun kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor yang digunakan dalam penulisan ini adalah Pendapatan Negara, Pengeluaran Negara, dan Defisit Negara. Investigasi jurnal ini menggunakan teknik audit penulisan. Konsekuensi dari survei penulisan ini menunjukkan

Kata Kunci:

Penerimaan Negara, Belanja Negara, Pembiayaan Negara, Pertumbuhan Ekonomi

bahwa pendapatan negara, pengeluaran negara, dan deficit negara berpengaruh terhadap perkembangan fiskal.

JEL Classification: 360,H50,H63

Penulis Korespondensi:

Nama Penulis : Yessyka Meiliyadina
Telpon/HP : 081522880803
Email : yessykameiliyadina@gmail.com

PENDAHULUAN

The Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) merencanakan pada tahun 2045 Indonesia akan berubah menjadi negara yang berkuasa moneter terbesar keempat di dunia ini dengan nilai finansial yang akan datang US\$ 8,89 triliun per tahun pada tahun 2045 (Nurmillah, 2021). Pendekatan keuangan mempunyai tujuan yang berbeda – beda dalam mendorong Tindakan fiskal suatu negara, salah satunya adalah memperluas pembangunan fiskal. Perkembangan ekonomi fiskal lebih mengacu pada perubahan kuantitatif dan umumnya diperkirakan dengan menggunakan informasi PDB atau pembayaran hasil per kapita untuk mengkomunikasikan berapa banyak pekerjaan dan barang yang dikirimkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Perkembangan keuangan secara keseluruhan merupakan tolok ukur untuk melihat seberapa bermanfaat perbaikan fiskal suatu negara tanpa henti dan merupakan instrument untuk menentukan strategi perbaikan selanjutnya (Orbaningsih dkk, 2022).Perekonomian yang tidak mengalami kenaikan atau bahkan penurunan akan tetap stagnan atau mengalami stagnasi yang pada akhirnya tidak akan berhasil (Lestari dan Setiyanto, 2021).

Harsasto, et al, (2017) menyatakan bahwa strategi fiskal adalah cara paling umum dalam membingkai pengumpulan pajak dan pemerintah berupaya untuk mengurangi perubahan dalam siklus moneter juga ambil bagian dalam mengikuti perekonomian berkembang dengan bergantung pada banyak tenaga kerja maka tingkat pertumbuhan yang tinggi dan berbeda tidak terjadi.

Terdapat dampak fokus belanja pemerintah terhadap pembangunan keuangan di Indonesia pada kurun waktu singkat dan lama Hana dan Prasetyanto, (2021).

Belanja Pemerintah mempunyai dampak yang sangat penting terhadap perkembangan fiskal Indonesia Putri, Heriberta dan Emilia, (2018). Aristina, Juliprijanto and Prasetyanto, (2020) Kesimpulan eksperimen menjelaskan jika belanja negara mempunyai pengaruh signifikan dengan perkembangan moneter. Sedangkan dalam pengujian sebab akibat disadari tidak ada hubungan sebab akibat antara unsur-unsur tersebut, yang ada adalah hubungan satu arah antara pengeluaran negara dan perkembangan moneter Safari dan Fikri (2016) belanja negara berdampak buruk terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 0,15% kurun waktu panjang dan kenaikan 0,10% untuk sementara.

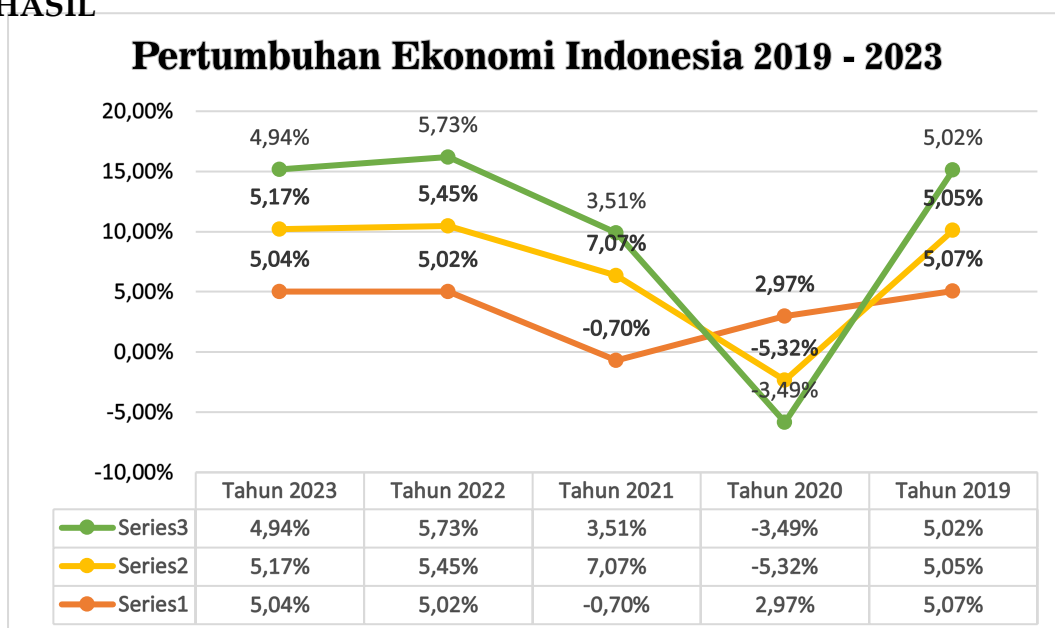
Kajian mengenai dampak pendapatan pajak terhadap pembangunan keuangan bukanlah penelitian baru dan telah dilakukan oleh beberapa ilmuwan berbeda, misalnya penelitian yang dipimpin oleh Orbaningsih, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan retribusi dengan pembangunan keuangan, kemudian dikuatkan oleh penelitian yang dipimpin oleh Saragih (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan pajak daerah di Indonesia berperan dalam pembangunan fiskal karena pendapatan retribusi dapat membantu otoritas public dalam mengatur perbaikan. Meskipun demikian, mengingat eksplorasi yang dipimpin oleh Mdanat et al. (2018) berasumsi bahwa pendapatan pajak berdampak buruk terhadap perkembangan fiskal negara. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Lesfandra (2021) yang berpendapat bahwa pendapatan pajak tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena sebagian besar pendapatan pajak negara tidak digunakan untuk kemajuan melainkan untuk penggunaan pajak yang sebesar-besarnya bagi kesuksesan masyarakat.

Oleh karena itu, inti dari survei penulisan yang bertajuk Dampak Pendapatan, Pengeluaran, dan Defisit Negara terhadap Pertumbuhan ekonomi ini adalah untuk menumbuhkan penilaian para ahli terdahulu mengenai keterkaitan pendapatan, penggunaan, dan pendanaan negara terhadap pembangunan keuangan. Dengan melihat lebih dalam mengenai perkembangan keuangan, diyakini jurnal ini dapat menambah strategi dan data perencanaan yang lebih ampuh, lugas dan praktis.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian non – eksplorasi. Strategi utama penelitian ini adalah metode *Literatur Review*. yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencari informasi dari faktor Penerimaan Negara, Belanja Negara, dan Pembiayaan Negara sehingga timbul Pertumbuhan Ekonomi. Alat Pengumpulan data ini dengan metode review dan berkonsentrasi pada analisis jurnal, teori, serta penilaian para analisis.

HASIL



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019 - 2023

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019 - 2023

Jika dilihat dari informasi pada gambar di atas, pertumbuhan ekonomi mengalami perbedaan pada setiap triwulannya. Namun, dengan Anda melihat lebih dekat, pertumbuhan ekonomi pada kuartal kedua dan kuartal terakhir selama 5 tahun terakhir telah mengalami penurunan dan peningkatan yang sangat besar. Terlebih lagi, dari 5 tahun terakhir, penurunan yang sangat besar akan terlihat pada tahun 2020, yang merupakan hal biasa karena dampak dari virus Corona yang melanda, dan secara bertahap meningkat lagi tidak lama kemudian.

PEMBAHASAN

Hubungan Teoritis Penerimaan Negara dan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam menelaah persoalan pembangunan moneter, Harrod - Domar memperkirakan akan melihat persoalan pembangunan menurut sudut pandang permintaan, khususnya menekankan pentingnya tugas pengumpulan modal dalam siklus pembangunan. Terdapat saldo kompensasi pada tingkat bisnis penuh, untuk mengimbangi saldo tersebut maka cenderung dibayar bertahun-tahun, konsumsi spekulasi diperkirakan akan terus meningkat. Jadi investasi harus bertujuan akhir untuk menjamin keseimbangan tidak terganggu. Sehubungan dengan laju pembangunan, seperti yang ditunjukkan oleh Solow, tingkat dukungan spekulasi yang lebih tinggi hanya akan meningkatkan pembangunan secara singkat hingga perekonomian mencapai tingkat ketergantungan yang lebih meningkat dari sebelumnya. Dengan asumsi perekonomian tetap pada tingkatnya dana cadangan, serta jika tingkat pertumbuhannya tinggi, perekonomian hanya akan menjaga cadangan modal yang sangat besar dan tingkat keuntungan yang tinggi tanpa menjaga laju kemajuan yang tinggi. (Mankiw, 2006).

Hasil penelitian dari pakar bernama Adkisson dan Mohammed (2014) adalah dari penilaian secara keseluruhan terdapat dampak positif dari pendapatan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi. Saragih (2018b) juga memberikan penilaian dalam penelitiannya yang bertajuk " Dampak Perpajakan tentang Perkembangan Moneter di Indonesia". Kajian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan alasan bahwa sejak tahun 2013 - 2016 pemilihan pajak masuk pada dasarnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Indonesia. Sesuai dengan penelitian Sumaryani (2015) yang berpendapat bahwa pendapatan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keuangan di Indonesia. Sesuai dengan beberapa pandangan para ilmuwan terdahulu, Alkadri (2006) dalam penelitiannya juga beranggapan bahwa ada beberapa unsur yang mempengaruhi perkembangan ekonomi dan salah satunya adalah pendapatan negara. Senada dengan apa yang terjadi di Vietnam, yang dipaparkan oleh ilmuwan Raheem (2018), mengatakan konsekuensi informasi faktual periode 2000 - 2017 menunjukkan bahwa pendapatan negara Vietnam mempengaruhi pembangunan keuangan.

Berbeda dengan penilaian beberapa ilmuwan masa lalu yang menjawab bahwa pendapatan pajak negara mempengaruhi pembangunan moneter, pakar bernama Nguyen dan Darsono (2022) berpendapat bahwa pendapatan pajak masih belum layak untuk ditambahkan pada kemajuan ekonomi karena kompensasi masyarakat diturunkan karena dari angsuran pajak, sehingga perkara ini juga akan mempengaruhi daya beli konsumen menurun diikuti dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pakar Nguyen dan Darsono (2022) juga berpendapat bahwa pendapatan dari pajak menimbulkan perbedaan yang negatif. Mengingat hasil penelitian yang diarahkan oleh Mdanat (2018), ditemukan bukti bahwa peningkatan pendapatan belanja belum tentu berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dengan asumsi subsidi digunakan untuk proyek-proyek yang tidak berguna. Pada jurnal, yang membahas pengaruh kegiatan, perdagangan, spekulasi asing, dan pendapatan bea masuk terhadap perkembangan moneter Indonesia. Mdanat (2018) juga mengungkapkan bahwa pendapatan pajak berdampak negatif terhadap pembangunan moneter (Produk Domestik Bruto). Ada pula penilaian ilmuwan Poulson dan Kaplan (2008) yang mengatakan bahwa perkembangan keuangan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Teoritis Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi

Belanja negara memiliki dampak terhadap bidang moneter. Menurut Mankiw, (2007), Belanja Negara adalah tenaga pekerja dan barang yang dibeli oleh badan legislatif umum dan provinsi. Pemerintah membeli mencakup pemanfaatan dan investasi pemerintah bruto. Tujuannya antara lain untuk keperluan kerja, konsumsi modal, konsumsi lain/ yang mengejutkan, dan perpindahan ke daerah. Sehubungan dengan perekonomian Indonesia, kebijakan moneter dibatasi oleh Lembaga Pelayanan Uang Republik Indonesia. Untuk menjalankan strategi moneter, yang dibutuhkan oleh otoritas publik suatu negara yaitu menetapkan rencana pengeluaran yang meringkas pendapatan, terlebih lagi pemanfaatan selama periode tertentu. Di Indonesia, rencana keuangan otoritas publik adalah APBN.

Adanya belanja pemerintah secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada bidang penciptaan tenaga kerja dan produk. Pengeluaran

pemerintah untuk perolehan tenaga kerja dan produk secara langsung akan mempengaruhi penciptaan tenaga kerja dan produk yang dibutuhkan oleh otoritas publik.

Pemahaman Keynesian mengungkapkan bahwa pembayaran masyarakat masih tergantung pada besarnya konsumsi pemanfaatan, penggunaan pemerintah, spekulasi dan produk bersih. Seperti yang ditunjukkan oleh Keynes, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti yang diharapkan dengan meningkatkan gaji publik, penting untuk meningkatkan minat pemanfaatan, minat belanja pemerintah, minat usaha, dan minat produk dan impor.

Penelitian yang dipimpin oleh Safitri, dkk (2021) menyimpulkan bahwa belanja pemerintah mempunyai pengaruh yang jelas terhadap perkembangan ekonomi dan berperan penting dalam mendukung dan menjadikan keuangan publik yang dapat diandalkan. Penelitian yang dilakukan oleh Santika dan Qibtiyyah (2020) mengenai ukuran pemerintahan di badan legislatif teritorial di Indonesia secara umum menunjukkan bahwa terdapat hubungan penting antara besaran pengeluaran pemerintah dan pembangunan keuangan. Hasil eksplorasi yang dilakukan Wieck dan Vidal (2010) juga menyatakan bahwa belanja pemerintah di bidang komunikasi penyiaran publik mempengaruhi perkembangan keuangan. Para ilmuwan bernama Wu et al., (2010) menemukan bahwa belanja negara mempunyai kekuatan yang besar untuk mendukung perkembangan moneter. Sesuai hasil analisis Putri Heriberta & Emilia (2018) yang menunjukkan bahwa belanja negara memiliki hubungan signifikan pada perkembangan moneter.

Berbeda dengan penilaian para ahli di masa lalu, ada juga beberapa kesimpulan dari para ilmuwan yang menjelaskan jika belanja pemerintah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penilaian ilmuwan Thuy dan Thang (2020) yang membuat penelitian adalah APBN berdampak buruk terhadap pembangunan keuangan. Para ahli Yurdakul, dkk (2015) juga berpendapat bahwa belanja negara berdampak buruk terhadap perkembangan moneter, yang menyiratkan bahwa peningkatan belanja pemerintah akan menyebabkan defisit negara. Anitasari dan Sholeh (2012) berpendapat bahwa belanja administrasi berdampak buruk terhadap pembangunan keuangan. Menurut peneliti Devaraja, Swaroop, dan Zou (1993) yang

meneliti 43 negara agraris selama bertahun-tahun. Pemeriksaan tersebut beralasan bahwa belanja negara berdampak buruk terhadap perkembangan moneter. Para ahli juga mendesak otoritas publik untuk lebih berhati-hati mengatur pengeluarannya untuk mencapai pertumbuhan moneter yang disesuaikan. Hasil penelitian Lee dkk. (2019) dalam buku hariannya yang meneliti dampak belanja negara terhadap pembangunan moneter di wilayah Asia Timur juga menunjukkan hasil bahwa belanja pemerintah terhadap pembangunan moneter mempunyai dampak negatif dan tidak relevan dan hal ini stabil.

Hubungan Teoritis Pembiayaan Negara dan Pertumbuhan Ekonomi

Jika pendapatan pemerintah, khususnya dari retribusi, tidak kuat menutupi penggunaannya, otoritas publik bisa menutupinya dengan kredit (Dornbusch dan Fisher (2004). penilaian yang ada, pelaksanaan tugas baru, surplus dari organisasi negara, kemajuan pemerintah. Beberapa pilihan untuk menutupi sedikit penurunan penggunaan melalui beberapa kegiatan, misalnya membatasi pemanfaatan dan spekulasi yang tidak efisien, memperluas pungutan.

Pada umumnya, kemajuan yang tidak diketahui pemerintah bergantung pada besarnya kebutuhan pendanaan pembangunan dan aksesibilitas dana investasi dalam negeri (saving venture hole) dan kebutuhan untuk menutup kesenjangan antara komoditas dan impor (asing trade hole). Kemajuan yang tidak diketahui pemerintah juga dapat dilihat dari dorongan kredit. Hipotesis ini dikemukakan oleh Rosenstein-Rodan. Seperti yang ditunjukkan oleh hipotesis ini, untuk mengatasi hambatan dalam perbaikan moneter di negara-negara yang belum matang dan untuk mendorong perekonomian negara menuju kemajuan, diperlukan kekuatan yang besar untuk melakukan (dorongan besar).) atau program menyeluruh yang besar sebagai basis jumlah usaha (Jhingan, 2003).

Odior (2011) menyatakan bahwa strategi administrasi sejauh rencana keuangan daerah sekolah berdampak pada pembangunan moneter dalam jangka panjang. Pada dasarnya, setiap perluasan peruntukan pembiayaan untuk bidang pendidikan akan mendukung pembangunan moneter, oleh karena itu minat terhadap bidang pendidikan sangat penting untuk mendorong perekonomian (Jorgenson dan

Fraumeni, 1992). Sesuai penelitian Ayyubi dkk. (2017) yang mengatakan bahwa pendanaan berdampak pada pembangunan keuangan. Penelitian yang diarahkan oleh Adesuyi dan Falowo (2013), untuk mempelajari dan mengeksplorasi dampak kekurangan moneter terhadap perekonomian dengan memikirkan beberapa faktor, menggunakan metode penilaian Conventional Least Square (OLS). Hasilnya menunjukkan bahwa kekurangan keuangan memberikan dampak besar terhadap Produk Domestik Bruto dan pembangunan moneter negara tersebut. Efdiono (2013) juga mengungkapkan apabila kekurangan rencana pengeluaran akan mempengaruhi perkembangan moneter dengan asumsi tingkat pergerakan moneter lebih tinggi dari apa yang dicapai dalam rentang waktu yang lalu.

Pada variabel pendukung negara, terdapat pula penilaian para ahli yang menyatakan pendanaan negara tidak relevan terhadap pembangunan moneter. Baharumshah, dkk (2017) yang menganalisis pengelolaan strategi keuangan di Malaysia memberikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa otoritas publik harus memangkas kekurangan rencana belanja selama melampaui tingkat tertentu, untuk menjamin dukungan pengaturan moneter dalam jangka panjang. . Ditemukan bahwa ketika kewajiban terbuka melampaui batas di atas 55% Produk Domestik Bruto, defisiensi rencana belanja dan peningkatan kewajiban terbuka akan berdampak buruk pada pembangunan keuangan. Penelitian Shiller (2012) dengan teori netralitas modal juga menyatakan bahwa sumber pembiayaan tidak mempunyai dampak langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dari perbankan maupun saham. Maryatmo (2004) mengatakan kekurangan anggaran akan berdampak pada pembiayaan. Meningkatnya biaya pinjaman akan berdampak pada penurunan luas lahan asli. Hal ini akan menurunkan perkembangan moneter. Dalam buku harian yang membahas mengenai pengaruh dukungan negara terhadap pertumbuhan moneter di Vietnam periode 1989 – 2011, terdapat pula penilaian para ahli dari Van dan Sudhipongpracha (2015) yang mengungkapkan jika tidak ada pengaruh yang besar antara kekurangan anggaran dengan anggaran negara. dan perkembangan keuangan. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan catatan harian bahwa terdapat kekurangan rencana belanja eksplorasi pada pembangunan keuangan di Nigeria periode 1987 – 2017, terdapat penilaian analis bernama Iya dkk. (2019) yang

mengatakan bahwa kekurangan rencana belanja negara tidak mempengaruhi produk domestik bruto di Nigeria secara mendasar.

Secara umum, konsekuensi dari eksplorasi ini mendukung hipotesis Harrod-Domar, yang merupakan penyempurnaan dari hipotesis skala penuh Keynesian, yang mengkaji keadaan mendasar bagi perekonomian untuk berkembang dan berkembang dalam waktu panjang. Secara keseluruhan, hipotesis ini berupaya untuk menunjukkan keadaan fundamental agar perekonomian dapat berjalan serta tumbuh secara stabil (pembangunan yang konsisten). Seperti yang ditunjukkan oleh Harrod-Domar, pertumbuhan modal merupakan elemen penting yang menentukan pembangunan keuangan. Pengembangan modal ini dapat diperoleh melalui penerimaan negara, penggunaan negara, dan dukungan negara. Pengaturan modal tidak hanya dipandang sebagai konsumsi yang akan membangun kapasitas perekonomian untuk menghasilkan tenaga kerja dan produk, namun juga akan memperluas kepentingan masyarakat yang kuat. Teori ini menunjukkan suatu kenyataan yang pada umumnya akan diabaikan oleh Keynes, khususnya dengan asumsi bahwa dalam periode tertentu dilakukan pengukuran pengembangan modal tertentu, maka dalam kurun waktu tersebut perekonomian akan memiliki kapasitas yang lebih besar dalam menciptakan tenaga kerja dan produk. Namun, menurut Keynes, teori ini juga menerima bahwa ekspansi yang sedang berlangsung terbatas dan masyarakat masih ragu dengan ekspansi belanja terbuka. Oleh karena itu, meskipun terdapat peningkatan batas penciptaan, pendapatan masyarakat mungkin akan meningkat dengan asumsi terdapat peningkatan pada belanja terbuka (Arsyad, 2017).

Mengingat konsekuensi dari survei penulisan ini, maka dapat diasumsikan bahwa pemeriksaan terhadap pendapatan negara, konsumsi negara, dan pendanaan negara mempunyai pengaruh yang jelas terhadap perkembangan keuangan. Sesuai teori dan informasi Dinyatakan bahwa pendapatan negara dan penggunaan pemerintah yang sangat diawasi dan diperluas secara konsisten di setiap periode dapat memberdayakan pembangunan keuangan. Demikian pula, defisiensi rencana keuangan yang terkendali dapat menjamin bahwa pertumbuhan moneter dapat dipertahankan secara adil dan layak dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Mengingat hasil penelusuran dan pembahasan mengenai dampak pendapatan negara, konsumsi negara, dan dukungan negara terhadap pembangunan keuangan dengan menggunakan teknik survei tertulis, maka dapat diasumsikan bahwa ketiga faktor tersebut mempengaruhi perkembangan moneter di Indonesia. Oleh karena itu, otoritas publik perlu memfokuskan dan meningkatkan pendapatan negara, meningkatkan kelangsungan dan produktivitas belanja negara, serta menggunakan dukungan negara secara hati-hati untuk mencapai pembangunan keuangan yang tinggi dan terkendali. Oleh karena itu, kajian ini menunjukkan bahwa otoritas publik perlu fokus pada ketiga variabel ini dengan cara yang wajar untuk mencapai pembangunan keuangan yang tinggi dan praktis.

SARAN

Mengingat hasil dan akhir kajian literature ini, hal ini dapat diungkapkan dengan baik. Pemikiran yang diajukan untuk eksplorasi ini adalah sebagai berikut.

:

1. Dapat dipercaya bahwa pemerintah akan menyelesaikan pengaturan keuangan dan moneter melalui pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan aktivitas keuangan sehingga posisi terbuka menjadi lebih signifikan yang pada akhirnya akan mengembangkan pendapatan keuangan.
2. Pemerintah harus terus memantau dan mengendalikan kekurangan rencana belanja, yang mana defisiensi rencana belanja tidak boleh melampaui batas yang disahkan di Indonesia, terutama 3% dari Produk Domestik Bruto.
3. Diharapkan penelitian ke depan dapat dilihat lebih mendalam dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung perkembangan moneter dalam jangka durasi yang lebih panjang akibatnya hasil yang diterima lebih memikat guna dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Risnawintang, Risnawintang Dkk. (April 2020). Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 1-12.
- Hafiz Zein, M Dkk. (Desember 2020). Kausalitas Serta Respons Perekonomian, Belanja, Pembangunan Telekomunikasi Publik Dan Penelitian Pengembangan Di Indonesia, 1-8.
- Zulfi Qadri, Muh Dkk. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Defisit Anggaran Terhadap Utang Luar Negeri Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 1-11.
- Habib Saragih, Arfah. (2018). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan, 1-11.
- Arya Udayana, Ketut Dkk. (2022). Relevansi Skala Optimum Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Financial Distress Kabupaten / Kota Di Provinsi Maluku, 1-19.
- Amar Dianta, Muhammad. (2021). Analisis Hubungan Anggaran Belanja Negara Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990 – 2019, 1-109.
- Sadli, Muhammad Dkk. (2022). Analisis Pengaruh Belanja Negara Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, 1-16.
- Karlina, Cindy Dkk. (2023). Analisis Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2017 – 2021, 1-5.
- Yunita, Melni Dkk. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, 1 - 8.
- Nuning Sumaryani, Wahyu. (November 2019). Pengaruh Realisasi Penerimaan Pajak Bagi Pertumbuhan Perekonomian Negara Indonesia, 1-12.
- Karmaudin, Hadi. (2019). Analisis Pengaruh Sukuk, Pembiayaan Syari'ah, Dan Reksadana Syari'ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Studi Kasus Negara Indonesia Periode 2012 – 2017), 1 – 100.
- Nuriawati, Eka. (2023). Pengaruh Indikator Makroekonomi, Pembiayaan Bank Syariah Dan Sukuk Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014 – 2022, 1-131.
- Dariatno Sihalo, Estro. (2020). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Pendekatan Vektor Autoregressive, 1 – 9.

- Amir Arham, Muhammad Dkk. (Oktober 2019). Analisis Pembiayaan, Kinerja Pendidikan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, 1-14.
- Khabib, Muhammad. (2023). Pengaruh Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (Apbn), Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis), Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia Tahun 2018 – 2022, 1-105.
- Husriah. (2020). Pengaruh Defisit Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, 1-12.
- Andika Pratama, Refilio Dkk. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, 1-17.
- Salsabilla Ramadhania, Tiara Dkk. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak, Pmdn, Dan Neraca Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 1-8.
- Lesfandra. (Desember 2021). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, 1-9.
- Situmorang, Nirmawati. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, 1-90.
- Nasir, Muhammad. (2020). Analisis Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, 1-7.
- Nur Cahyani, Syamfitri. (2021). Pengaruh Apbn, Kebijakan Fiskal, Hutang Dalam Pertumbuhan Ekonomi Dimasa Pandemi, 1-14.
- Moridu, Irwan Dkk. (2022). Analisis Peran Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Pembiayaan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 1-10.
- Aghsilni, Dkk. (2020). Analisis Pengaruh Defisit Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 1-14.
- Regina Ezenekwe, Uju Dkk. (2022). Impact Of Deficit Financing On Economic Growth In Nigeria, 1-11.
- Nwanna, O Ifeanyi Dkk. (2019). Deficit Financing And Economic Growth : The Nigerian Experience, 1-22.
- Okachukhu Okah, John Dkk. (2019). Deficit Financing And Economic Growth In Nigeria : 1987 – 2017, 1-13.
- Thanh Tung, Le. (2018). The Effect Of Fiscal Deficit On Economic Growth In An Emerging Economy : Evidence From Vietnam, 1-14.

- Sima Murti, Nara. (November 2019). Pengaruh Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, 1-10.
- Habib Saragih, Arfah. (2018). Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, 1-8.
- Husriah. (Desember 2020). Pengaruh Defisit Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, 1-12.
- Thi Nguyen, Hoa Dkk. (Januari 2022). The Impact Of Tax Revenue And Investment On The Economic Growth In Southeast Asian Countries, 1-19.
- Tambunan, Christine Dkk. (April 2019). Dampak Belanja Negara Terhadap Tingkat Kegiatan Ekonomi Di Indonesia, 1-19.
- Huu Nguyen, Hieu. (2019). The Impact Of State Budget Revenue On Economic Growth : A Case Of Vietnam, 1-9.
- Mahmudi, Ali. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak, Zis (Zakat, Infak, Dan Sedekah) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2020, 1-122.
- Rohima, Siti Dkk. (2022). The Effect Of Taxes And Capital Expenditure On Economic Growth The Effect Of The Covid – 19 Pandemic In Indonesia, 1 – 15.
- Geraldine Batubara, Rivai. (2020). Pengaruh Defisit Anggaran Pemerintah Dan Akumulasi Utang Luar Negeri Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, 1 – 17.
- Al Madani, Nabilah Dkk. (2022). The Analysis Of Influence State Expenditures, Islamic Banking Finance And Foreign Investment (Pma) Economic Growth In Indonesia 2017 – 2022, 1 – 22.
- Anh Tru, Nguyen. (2023). The Impact Of Financing Development, Trade Openness, Natural Resources Rent, And Government Expenditure On Economic Growth : Evidence In Northeast Asia, 1-14.